

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha yang sangat penting dalam membangun dan meningkatkan standar kehidupan pada bangsa ini. Menurut (Wulandari, 2018) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia mutlak yang harus dipenuhi demi tercapainya tujuan hidup. Tanpa pendidikan sulit dalam suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan aspirasi (cita cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Kesadaran pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai usaha dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan adalah sebuah proses pemahaman yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu,, kita seharusnya bisa menghormati hak kehidupan setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur semaunya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan agar dapat membentuk manusia yang mandiri, berpikir secara kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik, untuk itu pendidikan tidak saja membentuk manusia yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, keadaan inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ab Marisyah, 2019)

“Pendidikan adalah memberi kita bekal yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa” (Ahmad, 2015). Selanjutnya

menurut (Dewey, 2015) “Pendidikan adalah proses pembentukan keahlian bersifat pokok secara cendekiawan dan emosional ke arah alam dan sesama manusia”.

Dari beberapa pendapat Para ahli (Wulandari, 2018) (Ab Marisyah, 2019) (Ahmad, 2015) maka dapat menyimpulkan bahwa “Pendidikan adalah Suatu usaha dalam membentuk, membimbing anak-anak untuk tercapainya tujuan kehidupan pada bangsa ini”.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan hal yang paling mendasar yang dijadikan pegangan hidup untuk ke jenjang pendidikan lanjutannya. Proses pendidikan diharapkan berjalan secara ideal dan berkualitas. Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak seorang guru kepada siswa, melainkan usaha menciptakan kondisi yang mendukung bagi siswa, yaitu kondisi yang memberikan kemudahan bagi siswanya untuk mengembangkan dirinya secara ideal. Pelaksanaan pendidikan yang dimaksud adalah menyangkut proses pendidikan yang terjadi sepanjang kehidupan anak yang ditandai adanya perubahan yang terus menerus dari satu keadaan ke keadaan berikutnya dalam satu sistem antara segi pendidikan yang ada. Wadah dari pendidikan tersebut adalah sekolah sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan proses pembelajaran. Pendidikan sekolah dasar merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain (Feni, 2014)

Suatu usaha untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya maka dari itu adanya Pendidikan Dasar. Menurut (Fuad, 2013) “Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, membutuhkan sikap

dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah”.

Dari beberapa pendapat para ahli (Feni, 2014) dan (Fuad, 2013) diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa “Pendidikan Sekolah Dasar adalah suatu Keterampilan Pengetahuan untuk mencerdaskan, mengembangkan dan juga memudahkan untuk memepersiapkan peserta didik untuk terselesainya kegiatan proses pembelajaran dan terselesainya suatu masalah dilingkungannya”.

Pembelajaran IPA di sekolah merupakan pelajaran cenderung kurang disukai peserta didik sehingga membuat nilai peserta didik pada muatan pelajaran ini kurang baik (Sulhan, 2020).

Untuk mengatasi hal tersebut hal yang perlu dilakukan adalah menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran tersebut. Penerapan model pembelajaran diharapkan dapat membantu efektivitas dan efisien pada proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat dilihat dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Berdasarkan lembar wawancara dengan guru kelas IV yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 223 Palembang pada hari Sabtu, 25 Februari 2024. Diketahui permasalahan didalam kelas pada pembelajaran IPA yaitu kreativitas sangat lah rendah, Banyak siswa yang masih pasif , tidak ada motivasi dalam belajar, selain itu pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan Pembelajaran dikelas guru masih menggunakan metode

Ceramah, Siswa dikelas IV cenderung rendahnya hasil belajar pada Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) hal ini nampak dari hasil belajar tiap individu yang masih rendah dan belum dapat memenuhi KKM( Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan oleh sekolah yakni nilai 75. Pada hasil belajar 25 siswa, hanya 7 yang memenuhi KKM dengan ketuntasan belajar secara klasikal 28%, Selebihnya yaitu 18 siswa dengan ketuntasan belajar secara klasikal 72% masih dibawah KKM Oleh karena itu rendahnya hasil belajar siswa dalam materi Pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Selalu Berhemat Energi Subtema Manfaat Energi Kelas IV di SD.

Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi tema selalu berhemat energi subtema manfaat energi. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat melatih siswa lebih cermat, dapat berpikir cepat, dan memiliki pemahaman yang kuat mengenai materi serta dapat berinteraksi sosial dengan teman-temannya.

Berdasarkan dalam permasalahan yang ada di kelas IV SD Negeri 223 Palembang untuk mengatasinya, diperlukan suatu alternatif model pembelajaran yang tepat dan menarik. Salah satu model pembelajaran yang menarik menurut peneliti untuk diterapkan adalah model pembelajaran *make a match*.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini agar masalah yang peneliti lakukan tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi permasalahan berikut : Penelitian ini hanya berfokus kepada penerapan model *make a match* kedalam pembelajaran subtema manfaat energi.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan Masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi subtema manfaat energi siswa kelas IV di SD Negeri 223 Palembang.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar subtema sumber energi kelas IV di SD.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan pembelajaran dan menjadi salah satu usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *make a match*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mampu lebih mudah memahami pembelajaran, dan aktif dalam belajar.

##### b. Bagi Guru

Memberikan gambaran kepada guru dalam menentukan dan memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menentukan hasil belajar yang diharapkan.

##### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan model pembelajaran bagi siswa yang dapat mendukung proses pembelajaran disekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.